

**POLA ASUH ORANG TUA DALAM MENANAMKAN
KEDISIPLINAN ANAK (STUDI KASUS PADA KELUARGA BURUH
PABRIK DI KELURAHAN PATEMON KECAMATAN GUNUNGPATI
KOTA SEMARANG)****Hanik Khaeratun Nisak, Rasdi Ekosiswoyo, Fakhruddin[✉]**Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang,
Indonesia**Info Artikel***Sejarah Artikel:*Diterima Januari 2012
Disetujui Februari 2012
Dipublikasikan Maret
2012*Keywords:**Parents Parenting, Child
Discipline***Abstrak**

Peran dan tanggung jawab orang tua sangat dibutuhkan dalam memberikan pendidikan disiplin dalam keluarga. Oleh karena itu, diperlukan pola asuh yang tepat dari orang tua dalam menanamkan kedisiplinan anak. Permasalahan yang dikaji adalah bagaimana pola asuh orang tua dalam menanamkan kedisiplinan anak, upaya-upaya apa saja yang dilakukan orang tua dalam menanamkan kedisiplinan dan kendala-kendala apa saja yang dihadapi orang tua dalam menanamkan kedisiplinan anak. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan pola asuh yang diterapkan orang tua, mendeskripsikan upaya-upaya yang dilakukan orang tua dan mendeskripsikan kendala-kendala yang dihadapi orang tua dalam menanamkan kedisiplinan anak. Penelitian dilakukan di Kelurahan Patemon Kecamatan Gunungpati Kota Semarang dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah 5 orang ibu yang bekerja sebagai buruh pabrik dan mempunyai anak usia 6-12 tahun. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Untuk membuktikan keabsahan data digunakan teknik triangulasi sumber dan metode. Teknik analisis data melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam menanamkan kedisiplinan anaknya, orang tua menerapkan pola asuh otoriter dan demokratis. Upaya-upaya yang dilakukan oleh para orang tua dalam menanamkan kedisiplinan anak yaitu: memberikan keteladanan diri, memberikan pendidikan agama, mengajarkan nilai moral, melatih tanggung jawab. Kendala yang dihadapi orang tua dalam menanamkan kedisiplinan anak meliputi kendala intern dan ekstern.

Abstract

Roles and responsibilities of parents is needed in providing educational discipline in the family. Therefore, it is necessary that proper upbringing of the child's parents in instilling discipline. The problem studied is how the parenting parents instill discipline in children, efforts to whatever the parents in instilling discipline and any constraints faced parents instill discipline in children. The purpose of this study is to describe the parenting style adopted parents, describing the efforts of the parents and describes the obstacles faced by parents in child discipline. The study was conducted in the Village District Patemon Gunungpati Semarang with a qualitative approach. The subjects were 5 people working mother in a factory and have children aged 6-12 years. Data collection methods used were interviews, observation and documentation. To prove the validity of the data used triangulation techniques and methods. Techniques of data analysis phase through data reduction, data presentation, and conclusion. The results showed that instilling discipline in their children, the parents implement parenting authoritarian and democratic. The efforts made by the parents in instilling discipline children namely: provide exemplary self, providing religious education, teaching moral values, responsibility training. Constraints faced by parents instill discipline in children include internal and external constraints.

© 2012 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:Gedung A2 Lantai 2 FIP Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: hanikkhaeratunnisak@yahoo.co.id

PENDAHULUAN

Dalam undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa: jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, non formal, dan informal yang saling melengkapi, Jalur Pendidikan Sekolah merupakan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah melalui kegiatan belajar mengajar secara berjenjang dan berkesinambungan. Jalur Pendidikan Luar Sekolah merupakan pendidikan yang diselenggarakan di luar sekolah melalui kegiatan belajar mengajar yang tidak harus berjenjang dan berkesinambungan. Adapun pendidikan informal adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh keluarga dan lingkungan belajar secara mandiri.

Pendidikan keluarga merupakan bagian jalur Pendidikan Luar Sekolah yang diselenggarakan dalam keluarga dan yang memberikan keyakinan agama, nilai budaya, nilai moral dan ketrampilan. Pendidikan keluarga merupakan pendidikan yang utama dan pertama bagi anak sehingga keluarga mempunyai kontribusi besar dalam pembentukan sikap anak.

Ki Hadjar Dewantoro (1962:100) menyatakan bahwa keluarga merupakan "Pusat Pendidikan" yang pertama kali dan terpenting karena sejak timbulnya adab kemanusiaan sampai kini, keluarga selalu mempengaruhi pertumbuhan budi pekerti tiap-tiap manusia. Disamping itu, orang tua dapat menanamkan benih kebatinan yang sesuai dengan kebatinannya sendiri ke dalam jiwa anaknya. Inilah hak orang tua utama dan tidak bisa dibatalkan oleh orang lain. Sehubungan dengan ini, disiplin diri sangat diperlukan bagi anak agar ia memiliki budi pekerti yang baik. Bantuan yang diberikan oleh orang tua adalah lingkungan kemanusiaan yang disebut pendidikan disiplin diri. Karena tanpa

pendidikan orang akan menghilangkan kesempatan manusia untuk hidup dengan sesamanya.

Disiplin sangat penting artinya bagi perkembangan anak. Dengan mengenal aturan-aturan, anak akan merasa lebih aman karena mereka tahu dengan pasti perbuatan mana yang boleh dan mana yang tidak boleh dilakukan. Apabila aturan-aturan telah tertanam, anak akan berusaha menghindari perbuatan-perbuatan terlarang dan cenderung melakukan hal-hal yang dianjurkan. Karena ia telah mempunyai patokan yang jelas, ia tidak lagi hidup dalam kebimbangan. Disiplin merupakan aspek utama pada pendidikan dalam keluarga yang diimbangi oleh orang tua karena mereka bertanggung jawab secara kodrati dalam meletakkan dasar-dasar kepribadian pada anak.

Tujuan disiplin adalah mengupayakan pengembangan minat anak dan mengembangkan anak menjadi manusia yang baik, yang akan menjadi sahabat, tetangga dan warga negara yang baik. Tanpa peran semua pihak, maka untuk mewujudkan generasi penerus bangsa yang cerdas, disiplin dan bertanggung jawab serta memiliki moral yang baik akan mengalami kesulitan. Pihak yang harus berperan pertama kali dalam mewujudkan disiplin pada anak supaya tidak terbawa arus globalisasi adalah peran keluarga (Shochib, 2000:3).

Masing-masing keluarga memiliki pola asuh yang berbeda-beda dalam mengasuh dan membimbing anak. Dalam keluarga sering kita jumpai orang tua yang berlaku keras terhadap anaknya. Semua aturan yang telah ditentukan oleh orang tua harus dituruti sebab jika anak melanggar peraturan, orang tua akan marah, akibatnya anak diancam atau dihukum.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pihak yang harus berperan pertama kali dalam mewujudkan disiplin pada anak supaya

tidak terbawa arus globalisasi adalah peran keluarga. Namun dalam kenyataannya, tidak semua keluarga dalam hal ini orang tua dapat melaksanakan peranannya dengan baik. Kenyataan tersebut dilatar belakangi oleh beberapa faktor salah satunya yaitu faktor pekerjaan. Orang tua lebih sering berada di luar rumah karena kesibukannya dalam bekerja, menjadikan perhatian dan kasih sayang pada anak berkurang.

Kurangnya komunikasi yang terjalin antara orang tua dan anak menyebabkan kedisiplinan anak baik itu kedisiplinan dalam hubungannya dengan Tuhan YME, dengan dirinya sendiri, maupun dengan orang lain menjadi kurang terkontrol oleh orang tuanya. Kenyataan tersebut dapat terjadi pada keluarga-keluarga yang sebagian besar orang tuanya sibuk dengan pekerjaannya sebagai buruh pabrik seperti di Kelurahan Patemon Kecamatan Gunungpati Kota Semarang.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Hal ini dimaksudkan agar peneliti dapat mendeskripsikan secara jelas dan rinci serta mendapatkan data yang mendalam tentang deskripsi pola asuh orang tua dalam menanamkan kedisiplinan anak, upaya orang tua dalam menanamkan kedisiplinan anak di Kelurahan Patemon Kecamatan Gunungpati Kota Semarang beserta kendala yang terjadi di dalamnya dan cara menyelesaikan kendala tersebut.

Subjek penelitian ini adalah 5 orang ibu yang bekerja sebagai buruh pabrik dan mempunyai anak usia 6-12 tahun yang masih duduk di bangku Sekolah Dasar. Sedangkan yang menjadi informan adalah 5 orang anak dari keluarga buruh pabrik.

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, dimana untuk menggali informasi dari subjek dan informan mengacu pada pedoman wawancara yang telah dibuat sebelumnya akan tetapi kegiatan wawancara dilakukan sedemikian rupa agar dapat diperoleh informasi yang luas dan mendalam terkait dengan pola asuh orang tua dalam menanamkan kedisiplinan anak yang hendak dikaji.

Dalam pengumpulan data, peneliti juga menggunakan metode observasi dan dokumentasi. Dalam penelitian ini observasi yang digunakan adalah jenis observasi terstruktur karena peneliti telah membuat instrumen penelitian sebelumnya. Serta peneliti sudah tahu pasti fokus apa saja yang akan diamati di lapangan yaitu di Kelurahan Patemon Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. Sedangkan dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa hasil foto yang diambil peneliti disaat berlangsungnya wawancara terhadap subjek penelitian, data potensi wilayah dari Kelurahan Patemon dan foto-foto kegiatan yang berlangsung selama penelitian, sehingga bisa digunakan sebagai sumber data yang dibutuhkan untuk melengkapi hasil penelitian.

Pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Dalam penelitian ini teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Analisis data bukan hanya merupakan tindak lanjut logis dari pengumpulan data, tetapi

juga merupakan proses yang tidak terpisahkan dengan pengumpulan data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu informan kunci hasil wawancara, dari hasil pengamatan yang tercatat dalam berkas di lapangan, dan dari hasil studi dokumentasi (Moleong, 2002:62). Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berlangsung dengan proses pengumpulan data. Teknik analisis data melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pola Asuh yang Diterapkan oleh Orang Tua dalam Menanamkan Kedisiplinan Anak di Kelurahan Patemon Kecamatan Gunungpati Kota Semarang

Orang tua pada keluarga buruh pabrik di Kelurahan Patemon Kecamatan Gunungpati Kota Semarang dalam menanamkan kedisiplinan anak menggunakan pola asuh yang berbeda-beda sesuai dengan usia dan tingkat pendidikan anak. Pada umumnya orang tua yang mempunyai anak usia 7,8 dan 9 tahun yaitu kelas 1 sampai dengan kelas 3 Sekolah Dasar menerapkan pola asuh otoriter dalam menanamkan kedisiplinan anak. Sedangkan orang tua yang mempunyai anak usia 11 dan 12 tahun yaitu kelas 5 sampai dengan kelas 6 Sekolah Dasar menerapkan pola asuh demokratis, namun pada situasi dan kondisi tertentu orang tua juga menerapkan pola asuh yang otoriter dalam menanamkan kedisiplinan anak.

Orang tua yang mempunyai anak kelas 1 sampai dengan kelas 3 Sekolah Dasar dalam meningkatkan disiplin kepada anak menerapkan pola asuh yang otoriter. Seorang anak pada tahap ini masih membutuhkan pengawasan yang sangat ketat karena dia belum mengetahui mana perbuatan yang boleh dilakukan dan tidak membahayakan dirinya, mana perbuatan yang

tidak boleh dilakukan. Dalam berbuat atau melaksanakan sesuatu sesuai dengan keinginan hatinya, kalau dia senang dan ingin tahu atau penasaran, dia akan melakukan perbuatan tersebut. Akan tetapi bila mereka tidak suka, mereka tidak akan melakukannya.

Memang orang tua yang mempunyai anak kelas 1 sampai dengan kelas 3 Sekolah Dasar ini dalam memberikan dasar-dasar pendidikan disiplin pada anak, menerapkan pola asuh yang otoriter. Namun otoriter disini dalam batasan-batasan tertentu yaitu dalam melatih kedisiplinan anak belajar, beribadah, disiplin dalam mengerjakan pekerjaan rumah dan disiplin mentaati peraturan dalam keluarga.

Dalam menanamkan disiplin anak kelas 5 sampai dengan kelas 6 Sekolah Dasar, orang tua di Kelurahan Patemon menerapkan pola asuh anak yang demokratis, akan tetapi pada situasi dan kondisi tertentu orang tua juga bersikap otoriter. Seorang anak pada usia ini, masih memerlukan pengawasan dari orang tua, namun tidak perlu dikontrol terlalu ketat. Karena pada usia ini anak sudah mengetahui tugas dan kewajibannya sebagai makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, sebagai seorang anak, seorang pelajar, seorang Warga Negara. Mereka sudah bisa berpikir dan menyerap penjelasan dari orang tua serta ditambah penjelasan dari guru mereka di sekolah.

Orang tua pada keluarga buruh pabrik di Kelurahan Patemon Kecamatan Gunungpati Kota Semarang dalam menanamkan kedisiplinan anak menerapkan pola asuh yang berbeda-beda sesuai dengan usia dan tingkat pendidikan anak.

2. Upaya-upaya yang Dilakukan Orang Tua dalam Menanamkan Kedisiplinan Anak di Kelurahan Patemon Kecamatan Gunungpati Kota Semarang

Upaya orang tua dalam menanamkan kedisiplinan anak disini adalah cara-cara yang dipergunakan orang tua dalam menanamkan

atau memasukkan nilai-nilai, norma ke dalam diri anak sehingga anak memiliki disiplin diri. Upaya-upaya yang dilakukan oleh para orang tua pada keluarga buruh pabrik di Kelurahan Patemon dalam menanamkan kedisiplinan anak diantaranya yaitu :

a. Keteladanan Orang Tua

Keteladanan orang tua tidak mesti harus berupa ungkapan kalimat-kalimat, namun memerlukan suatu contoh nyata dari orang tua. Oleh karena itu semua perbuatan dan tingkah laku orang tua haruslah merupakan contoh-contoh yang baik untuk diterapkan oleh anak dalam diri dan kehidupannya, karena anak dapat merasakan bahwa apa yang dilakukan oleh orang tuanya itu adalah sifat-sifat yang baik.

b. Pendidikan Agama Sebagai Dasar Pendidikan Anak

Orang tua mempunyai kewajiban untuk mendidik anak agar anak mempunyai perilaku yang baik dengan menerapkan ajaran-ajaran agama sebagai pilar utama yang menjadi penyaring dari pengaruh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dapat mempengaruhi pertumbuhan psikologi anak dan hal itu harus dilaksanakan sedini mungkin pada anak.

Ajaran-ajaran keagamaan bisa berupa petunjuk apa yang boleh dilakukan dan apa yang tidak boleh dilakukan. Pendidikan agama yang mengajarkan orang harus hidup sholeh, jujur dan bertanggung jawab juga dimulai dari keluarga. Keluarga itu bisa menentukan hari depan kehidupan seorang anak. Disanalah ia memperoleh dasar-dasar hidup yang akan dikembangkan di sekolah dan lingkungan pergaulan dengan orang lain. Ini terbukti bahwa para orang tua keluarga buruh pabrik di Kelurahan Patemon selain menyekolahkan anaknya pada sekolah umum, mereka juga menyekolahkan ke sekolah agama yaitu di TPQ.

c. Mengajarkan Nilai Moral Pada Anak

Dalam mengajarkan nilai moral pada anak, orang tua senantiasa mengajarkan nilai kejujuran yaitu selalu berkata benar atau tidak berbohong, nilai kebaikan seperti sikap saling tolong-menolong dengan orang lain, dan nilai keagamaan yaitu orang tua senantiasa mengajarkan anak tentang pendidikan agama seperti melatih anak untuk beribadah.

d. Melatih Tanggung Jawab

Tujuannya adalah terciptanya aturan-aturan umum yang ditaati bersama dan aturan-aturan khususnya yang dapat dijadikan pedoman diri bagi masing-masing. Dalam menanamkan rasa tanggung jawab sebaiknya dilakukan dengan memberi contoh konkret. Anak-anak dibiasakan untuk ikut berperan menjaga dan bertanggung jawab atas kebersihan, kerapian dan keamanan lingkungannya. Jelas, menjadi kewajiban orang tua untuk membina anak-anak, membina keluarga sehingga anak cepat mengambil suri tauladan dalam pergaulan antar anggota keluarga. Bagaimanapun juga, individu yang bertanggung jawab di masyarakat adalah anggota keluarga yang bertanggung jawab pula. Tidak ada gunanya menimang dan menyayang sang anak tanpa memberinya bekal-bekal yang bermanfaat bagi kehidupannya kelak.

Upaya yang dilakukan oleh orang tua pada keluarga buruh pabrik di Kelurahan Patemon Gunungpati Kota Semarang dalam menanamkan kedisiplinan anak tersebut memperkuat pendapat Moh. Shochib (2000:124), upaya meningkatkan kedisiplinan antara lain:

a. Keteladanan diri

Orang tua yang menjadi teladan bagi anak adalah yang pada saat bertemu atau tidak bersama anak senantiasa berperilaku yang taat terhadap nilai-nilai moral. Keteladanan orang tua tidak mesti berupa ungkapan kalimat-

kalimat, namun perlu juga contoh dari orang tua. Dari contoh tersebut anak akan melakukan sesuatu perbuatan seperti yang dicontohkan orang tua kepada anaknya.

Dalam memberikan keteladanan pada anak, orang tua juga dituntut untuk mentaati terlebih dahulu nilai-nilai yang akan diupayakan pada anak. Dengan demikian bantuan mereka ditangkap oleh anak secara utuh, sehingga memudahkan untuk menangkap dan mengikutinya. Misalnya, dalam hal mengerjakan shalat, terlebih dahulu orang tua telah mengerjakan atau segera menegakkan shalat, sehingga anak akan mencontoh keteladanan orang tua tersebut.

b. Kebersamaan Orang Tua dengan Anak-anak dalam Merealisasikan Nilai-nilai Moral.

Dalam menciptakan kebersamaan dengan anak-anak dalam merealisasikan nilai-nilai moral adalah dengan menciptakan aturan-aturan bersama oleh anggota keluarga untuk ditaati bersama. Dalam pembuatan aturan ini juga dapat diciptakan bantuan diri, khususnya bagi anak maupun anggota lain anggota keluarga. Dengan upaya tersebut, berarti orang tua menciptakan situasi dan kondisi yang mendorong serta merangsang anak untuk senantiasa berperilaku yang sesuai dengan aturan.

c. Memberi tugas dan tanggung jawab.

Dalam pemberian tugas yang perlu diperhatikan adalah pertama-tama harus disesuaikan dengan kemampuan anak. Selanjutnya perlu diusahakan adanya penjelasan-penjelasan sebelum anak melaksanakan tugas. Pada waktu menjalankan tugas bila perlu diberikan bimbingan dan penyuluhan secara khusus, dalam hal ini orangtua tidak bertindak sebagai tutor, yaitu pembimbing perseorangan atau kelompok kecil dan akhirnya anak disuruh melaporkan

hasilnya. Dalam menanggapi laporan anak, orangtua dapat memberi ulasan. Ulasan itu dapat berisi tugas-tugas yang telah betul dan kesalahan-kesalahan yang perlu diperbaiki.

d. Kemampuan Orang Tua untuk Menghayati Dunia Anak.

Anak dapat memahami bahwa bantuan orang tua akan bermakna bagi dirinya untuk memiliki dan mengembangkan nilai-nilai moral sebagai dasar berperilaku jika orang tua berangkat dari dunianya, artinya orang tua perlu menyadari bahwa anaknya tidak bisa dipandang sama dengan dirinya.

Orang tua yang mampu menghayati dunia anak mengerti bahwa dunia yang dihayati tidak semua dapat dihayati oleh anak. Dengan demikian orang tua dituntut untuk menghayati dunia anaknya, sehingga memudahkan terciptanya dunia yang relatif sama antara orang tua dengan anak. Ini merupakan syarat esensial terjadinya pertemuan makna.

Dengan demikian orang tua dituntut untuk menghayati dunia anaknya, sehingga memudahkan terciptanya dunia yang relatif sama antara orang tua dengan anak. Ini merupakan syarat esensial terjadinya pertemuan makna. Jika orang tua tidak dapat menghadirkan pertemuan makna dengan anaknya tentang nilai-nilai dan moral yang dikemas, maka bantuan orang tua dirasakan sebagai pendiktean oleh anak. Dengan demikian anak melaksanakan keinginan orang tua bukan karena kepatuhan tetapi disebabkan oleh ketakutan terhadap mereka.

e. Konsekuensi Logis

Orang tua perlu menyusun konsekuensi logis baik dalam kehidupan di rumah maupun di luar rumah, yang dibuat dan ditaati bersama oleh semua anggota keluarga. Aturan-aturan ini dibuat agar mereka sejak semula menyadari konsekuensi yang harus diterima jika melakukan pelanggaran-pelanggaran terhadap nilai-nilai moral.

Konsekuensi ini berbeda dengan hukuman karena mereka sendiri yang telah menetapkan sesuatu yang harus diambil jika melanggar aturan yang dibuat sendiri pula, artinya aturan-aturan yang dibuat dan ditetapkan. disadari sebagai wahana untuk tetap dan meningkatkan kepemilikannya nilai-nilai moral.

f. Kontrol Orang tua terhadap Perilaku Anak

Dalam melaksanakan kontrol terhadap perilaku anaknya, orang tua haruslah senantiasa berperilaku yang taat moral dengan disadari bahwa perilaku yang dikontrolkan kepada anaknya telah diterapkan dalam kehidupan. Tujuan kontrol perlu dikomunikasikan kepada anak, sehingga kontrolnya dirasakan sebagai bantuan.

Kontrol mereka pada anak yang masih kecil disertai dengan contoh-contoh konkret untuk mengembalikan anak pada perilaku yang taat moral. Bentuk konkretnya berbeda dengan anak yang menginjak masa remaja. Kontrol mereka terhadap anak yang menginjak remaja dapat dimulai dengan jalan dialog terbuka.

g. Nilai Moral Disandarkan pada Nilai-nilai Agama

Dalam era globalisasi orang tua dituntut untuk menyadari bahwa sumber nilai-nilai moral diupayakan kepada anaknya perlu disandarkan kepada sumber nilai yang dimiliki kebenaran mutlak. Hal ini dapat memberikan kompas pada anak untuk mengarungi dunia dengan perubahan yang sangat cepat, sehingga tidak larut di dalamnya.

Disamping itu, untuk memberikan kepastian pada anak agar berperilaku yang jelas arahnya untuk waktu yang tidak terhingga. Bagi anak yang telah memiliki nilai-nilai moral yang sandaran nilainya berasal dari agama, tanpa kehadiran orang tua pun nilai itu direalisasikan. Realisasiannya mereka rasakan sebagai

kewajiban dan mereka senantiasa merasa dipantau oleh Yang Maha Segalanya.

3. Kendala yang Dihadapi Orang Tua dalam Menanamkan Kedisiplinan Anak di Kelurahan Patemon Kecamatan Gunungpati Kota Semarang

Kendala merupakan suatu keadaan dimana hal tersebut dapat mengganggu kelancaran kegiatan atau usaha yang sedang dilakukan. Orang tua di Kelurahan Patemon Kecamatan Gunungpati Kota Semarang yang mempunyai anak usia Sekolah Dasar dalam meningkatkan kedisiplinan pada anak, mengalami beberapa kendala. Kendala yang dihadapi orang tua tersebut, diantaranya:

a. Kendala Intern

Kendala intern diartikan sebagai suatu hambatan yang diakibatkan oleh faktor dari dalam keluarga dalam hal ini orang tua. Kesibukan orang tua dalam bekerja dan kurangnya

waktu berkumpul dengan keluarga sehingga aktivitas anak sehari-hari kurang terkontrol dari pengawasan orang tua, dapat menjadi kendala bagi orang tua dalam menanamkan disiplin anak.

Padahal bimbingan dan pengawasan dari orang tua sangat diperlukan anak dalam berlatih kedisiplinan. Walaupun orang tua kurang dapat mengawasi secara langsung aktivitas anak, namun sebagai orang tua yang bertanggung jawab, dapat mengontrol anak melalui telepon atau dapat juga dengan menitip pesan kepada penjaga rumah agar selalu mengawasi aktivitas anak.

b. Kendala Ekstern

Kendala ekstern yaitu suatu hambatan yang dihadapi oleh orang tua karena pengaruh dari luar yaitu pesatnya arus globalisasi seperti adanya tayangan TV berupa film kartun yang menarik perhatian anak, permainan play station dan adanya game online serta terhambat oleh

pengaruh lingkungan sekitar yaitu tertarik ajakan teman untuk bermain.

Orang tua di Kelurahan Patemon dalam meningkatkan disiplin pada anak terhambat oleh pengaruh lingkungan sekitar yaitu pengaruh teman bermain si anak di lingkungannya dan perkembangan jaman yang semakin modern seperti adanya tayangan TV berupa film kartun yang menarik perhatian anak, permainan play station dan adanya game online.

4. Cara Mengatasi Kendala dalam Menanamkan Kedisiplinan Anak di Kelurahan Patemon Kecamatan Gunungpati Kota Semarang

Cara mengatasi kendala yang dihadapi dalam menanamkan kedisiplinan anak di Kelurahan Patemon Kecamatan Gunungpati Kota Semarang adalah dengan meminta tolong ibu mengawasi dan menjaga anaknya saat orang tua sedang bekerja di pabrik, selain itu cara mengatasi kendala dalam upaya menanamkan kedisiplinan anak adalah dengan melakukan pendekatan kepada anak.

Tujuannya adalah untuk sedikit demi sedikit merubah sifat negatif anak asuh seperti anak sulit diatur dan malas menjadi lebih baik, serta membuat anak asuh nyaman dan akrab, sehingga akan menimbulkan sikap tidak enak anak kepada orang tua dan akhirnya anak tidak berani melanggar aturan.

Cara yang dilakukan selain itu adalah dengan memberikan batasan pada anak dalam hal menonton TV dan bermain play station. Supaya anak dapat disiplin terutama dalam hal belajar dan beribadah. Cara-cara tersebut dirasa efektif oleh orang tua untuk mengatasi kendala yang dihadapi dalam upaya menanamkan kedisiplinan anak di Kelurahan Patemon Kecamatan Gunungpati Kota Semarang.

SIMPULAN

Pola asuh yang diterapkan orang tua pada keluarga buruh pabrik di Kelurahan Patemon Kecamatan Gunungpati Kota Semarang dalam menanamkan kedisiplinan pada anak berbeda-beda sesuai dengan usia dan tingkat pendidikan anak. Orang tua yang mempunyai anak usia 7, 8 dan 9 tahun yaitu kelas 1 sampai dengan kelas 3 Sekolah Dasar menerapkan pola asuh yang otoriter. Sedangkan orang tua yang mempunyai anak usia 11 dan 12 tahun yaitu kelas 5 dan kelas 6 Sekolah Dasar menerapkan pola asuh yang demokratis.

Upaya-upaya yang dilakukan orang tua pada keluarga buruh pabrik di Kelurahan Patemon Kecamatan Gunungpati Kota Semarang dalam menanamkan kedisiplinan anak antara lain: 1) memberikan keteladanan diri kepada anak-anaknya; 2) memberikan pendidikan agama sebagai dasar pendidikan anak; 3) mengajarkan nilai moral pada anak; 4) melatih tanggung jawab anak.

Kendala yang dihadapi orang tua pada keluarga buruh pabrik di Kelurahan Patemon Kecamatan Gunungpati Kota Semarang dalam menanamkan kedisiplinan anak adalah kendala intern (kesibukan orang tua dalam bekerja dan kurangnya waktu berkumpul dengan keluarga sehingga aktivitas anak sehari-hari kurang terkontrol dari pengawasan orang tua) dan kendala ekstern (pesatnya perkembangan teknologi seperti adanya tayangan TV berupa film kartun yang menarik perhatian anak, permainan play station dan adanya game online serta terhambat oleh pengaruh lingkungan sekitar yaitu pengaruh teman bermain si anak di lingkungannya)

Cara mengatasi kendala yang dihadapi orang tua dalam menanamkan kedisiplinan anak di Kelurahan Patemon Kecamatan Gunungpati Kota Semarang adalah dengan meminta tolong ibu mengawasi dan menjaga

anaknya saat orang tua sedang bekerja di pabrik, selain itu cara mengatasi kendala dalam upaya menanamkan kedisiplinan anak adalah dengan melakukan pendekatan kepada anak. Cara yang dilakukan selain itu adalah dengan memberikan batasan pada anak dalam hal menonton TV dan bermain play station. Caracara tersebut dirasa efektif oleh orang tua untuk mengatasi kendala yang dihadapi dalam upaya menanamkan kedisiplinan anak di Kelurahan Patemon Kecamatan Gunungpati Kota Semarang.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada Dosen Pembimbing dan semua pihak yang telah membantu terselesaikannya artikel ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Danny I Yatim. 1986. *Kepribadian, Keluarga dan Narkotika*. Jakarta : Ancan.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ekosiswoyo, Rasdi dan Maman Rachman. 2000. *Manajemen Kelas*. Semarang: CV. IKIP Semarang Press.
- Grisanti, M.E. 1990. *Seni Mendisiplinkan Diri Anak*. Jakarta : Mitra Utama.
- Gunarsa-Gunarsa. 1995. *Mendisiplinkan Anak Dengan Kasih Sayang*. Jakarta : BPK Gunung Mulia.
- Hadisubrata, MS. 1988. *Mengembangkan Kepribadian Anak Balita*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Hurlock, 1997. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta : Erlangga
- Kartini, Kartono. 1992. *Usaha Orang Tua Dalam Rangka Mendidik Anak Usia Sekolah*. Jakarta : Penerbit Rajawali.
- Martaniah Mulyani. 1964. *Peranan Orang Tua dalam Perkembangan Kepribadian*. Yogyakarta: Jiwa Baru.
- Moleong, Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rachman Hakim, Arief. 2008. *Pola Asuh Orangtua dalam Membina Kepribadian Anak di Desa Bantarkawung Kecamatan Bantarkawung Kabupaten Brebes*. Skripsi tidak diterbitkan. Semarang: FIS UNNES.
- Rachman, Maman.1993. *Strategi dan Langkah-Langkah Penelitian*. Semarang IKIP. Semarang Press.
- Yusuf, Syamsu dan Juntika Nurihsan. 2010. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.